

BAHASA INDONESIA KEILMUAN



Heny Kusuma Widyaningrum, S.Pd.,M.Pd.
Cerianing Putri Pratiwi, S.Pd.,M.Pd.

Bahasa Indonesia Keilmuan

Heny Kusuma Widyaningrum, S.Pd.,M.Pd., Cerianing Putri Pratiwi, S.Pd.,M.Pd.

Penerbit UNIPMA Press

Universitas PGRI Madiun
Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118
E-Mail: upress@unipma.ac.id
Website: kwu.unipma.ac.id

ISBN 978-602-0765-18-2



BAHASA INDONESIA KEILMUAN

Heny Kusuma Widyaningrum, S.Pd.,M.Pd.

Cerianing Putri Pratiwi, S.Pd.,M.Pd.



UNIPMAPress
WE GOT IT

BAHASA INDONESIA KEILMUAN

Penulis:

Henry Kusuma Widyaningrum, S.Pd., M.Pd.

Cerianing Putri Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Editor:

Cahyo Hasanudin, M.Pd.

Perancang Sampul:

Tim Kreatif UNIPMA Press

Penata Letak:

Tim Kreatif UNIPMA Press

Cetakan Pertama, September 2019

Diterbitkan Oleh:

UNIPMA Press (Anggota IKAPI) Universitas PGRI
Madiun

Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118

Telp. (0351) 462986, Fax. (0351) 459400

E-Mail: upress@unipma.ac.id

Website: kwu.unipma.ac.id

ISBN: 978-602-0725-48-2

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All right reserved

Prakata

Puji Syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat serta keselamatan sehingga penulis dapat menyelesaikan buku dengan judul “Bahasa Indonesia Keilmuan” ini dengan baik. Penyusunan buku tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, maka dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya buku ini.

Buku Bahasa Indonesia Keilmuan ini ini disusun berdasarkan aturan UU No 12, tahun 2012 bahwa mahasiswa harus mengikuti mata kuliah dasar umum yang wajib ditempuh, salah satunya Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa dengan baik dan benar sehingga bisa dijadikan ukuran nasionalisme seseorang sebagai warga negara Indonesia.

Buku ini mengkaji cabang ilmu bahasa yaitu fungsi bahasa dan konsep bahasa, ragam dan laras bahasa, pemakaian huruf, penulisan kata, ragam kalimat, hakikat paragraf dan jenisnya, kutipan dan sistem rujukan, daftar pustaka, serta karya ilmiah. Pada buku ini dilengkapi oleh ringkasan singkat tentang bab yang telah dibahas dan juga terdapat glosarium dan indeks.

Penulis sangat menyadari bahwa buku ini belum sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna untuk memperbaiki buku ini.

Madiun, 23 Agustus 2019

Penulis

Daftar Isi

<i>Prakata</i>	<i>iii</i>
<i>Daftar Isi</i>	<i>v</i>
BAB 1	1
FUNGSI BAHASA DAN KONSEP BAHASA	1
Pendahuluan	2
A. Konsep Bahasa	2
B. Fungsi Bahasa	4
BAB 2	10
RAGAM DAN LARAS BAHASA	10
A. Ragam Bahasa	11
B. Laras Bahasa	16
BAB 3	18
PEMAKAIAN HURUF	18
A. Huruf Abjad	19
B. Huruf Vokal	21
C. Huruf Konsonan	22
D. Huruf Diftong	23
E. Gabungan Huruf Konsonan	25
F. Huruf Kapital	26
G. Huruf Miring	34
H. Huruf Tebal	35
Rangkuman	38
BAB 4	40
PENULISAN KATA	40

A. Kata Dasar	42
B. Kata Berimbuhan	42
C. Bentuk Ulang	45
D. Gabungan Kata	46
E. Pemenggalan Kata	48
F. Kata Depan	52
H. Singkatan dan Akronim	54
I. Angka dan Bilangan	58
J. Kata Ganti ku-, kau, -ku, -mu, dan -nya	63
BAB 5	68
PEMAKAIAN TANDA BACA	68
A. Pengertian Tanda Baca	69
B. Jenis-jenis Tanda Baca	70
BAB 6	101
RAGAM KALIMAT	101
A. Pengertian Kalimat	102
B. Kalimat Tunggal	103
C. Kalimat Majemuk	105
D. Kalimat Aktif	117
E. Kalimat Pasif	119
F. Kalimat Berita	120
G. Kalimat Tanya	121
H. Kalimat Perintah	124
J. Kalimat Pengharapan	126
I. Kalimat Permohonan	127

K. Kalimat Sapaan	128
L. Kalimat Seru	129
M. Kalimat Langsung dan Tidak Langsung	130
N. Kalimat Efektif	131
O. Unsur-unsur Kalimat	142
BAB 7	147
HAKIKAT PARAGRAF DAN JENIS-JENISNYA	147
A. Pengertian Paragraf	148
B. Ciri – Ciri Paragraf	149
C. Syarat-Syarat Pembentukan Paragraf	150
D. Fungsi Paragraf	155
E. Jenis – Jenis Paragraf	156
BAB 8	169
KUTIPAN DAN SISTEM RUJUKAN	169
A. Pengertian Kutipan	170
B. Jenis-Jenis Kutipan	171
C. Pengertian Sistem Rujukan	175
BAB 9	180
DAFTAR PUSTAKA	180
A. Pengertian Daftar Pustaka	181
B. Fungsi Daftar Pustaka	182
C. Pembuatan Daftar Pustaka	183
BAB 10	197
KARYA ILMIAH	197
A. Pengertian Karya ilmiah	198

B.Ciri-ciri Karya Ilmiah	199
C. Manfaat Karya Ilmiah	200
D. Jenis-Jenis Karya Ilmiah	201
E. Sistematika Penulisan Karya Ilmiah	202
F. Langkah-langkah Menulis Karya Ilmiah	208
<i>DAFTAR PUSTAKA</i>	211
<i>GLOSARIUM</i>	215
<i>BIOGRAFI PENGARANG</i>	226
<i>BIOGRAFI PENGARANG</i>	227

BAB 1

FUNGSI BAHASA DAN KONSEP BAHASA

Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan dapat:

1. Merumuskan sendiri definisi konsep bahasa,
2. Menjabarkan kaidah sistem bahasa Indonesia,
3. Memahami dan mempraktikkan fungsi bahasa secara lisan maupun tulis,
4. Menguraikan jenis-jenis fungsi bahasa, dan
5. Memahami posisi bahasa Indonesia di mata mancanegara.

Pendahuluan

Setiap manusia pasti berkomunikasi dengan sesama. Alat komunikasi antarmanusia adalah bahasa, baik secara formal maupun informal. Ada berbagai banyak cara agar manusia dapat berkomunikasi dengan bahasa yang baik. Komunikasi lisan yang kurang baik akan dapat menyebabkan seseorang tidak teliti dalam berbahasa sehingga kemampuan komunikasi bahasa tulisnya juga terkendala. Ketika akan dituntut berbahasa lisan dengan baik, seseorang juga akan kaku. Kaku dalam artian disini adalah saat berkomunikasi seseorang akan terbata-bata atau mencampurkan bahasa (formal dan nonformal).

Bahasa mempunyai sifat luwes dan manipulatif. Seseorang dapat memanipulasi bahasa untuk kepentingan tertentu. Contohnya, banyak orang politik yang bisa berkomunikasi dengan baik melalui bahasa. Oleh karena itu, agar dapat memanipulasi bahasa, seseorang harus mengetahui fungsi-fungsi bahasa. Melalui buku ini, bab ini membahas tentang konsep bahasa beserta fungsinya.

A. Konsep Bahasa

Abad ke-21 merupakan zaman perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di negara Indonesia, bahasa nasional yang digunakan adalah bahasa Indonesia, sedangkan bahasa Inggris masih sebagai bahasa internasional bagi masyarakat dunia. Baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, bahasa adalah sarana komunikasi yang sangat penting.

Peran penting yang ditunjukkan bahasa Indonesia adalah perannya yang digunakan di berbagai bidang ilmu, salah satunya pada bahasa tulis formal, misalnya pada artikel ilmiah. Dengan demikian, bahasa dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi antarmasyarakat yang bertujuan untuk menyampaikan idenya dalam bahasa lisan atau tulis.

Konsep bahasa dapat didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi (lisan/tulis) yang dipakai masyarakat maupun kalangan akademisi untuk berkomunikasi. Dapat dikatakan baik apabila bahasa mampu dimanfaatkan si pemakai dengan baik pula dengan berdasarkan aturan/kaidah yang telah ditentukan. Kaidah bahasa pada sistem mencakup beberapa hal berikut ini.

1. Sesuai kesepakatan dengan masyarakat pemakainya, sistem bahasa itu bersifat konvensional.
2. Sistem lambang yang bermakna diterima dengan baik oleh pemakai bahasa.
3. Huruf A—Z menghasilkan bentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat yang tidak ada terbatas, serta produktif.
4. Lambang sebagai suatu huruf (fonemis) bersifat kesepakatan pemakainya.
5. Sistem lambang bahasa dibentuk sesuai dengan aturan, bersifat universal, sehingga dapat sama dengan sistem lambang bahasa lain.
6. Tidak ada kesamaan antara sistem lambang fonemis dengan sistem lambang bahasa lain, seperti Hirakana dari Jepang (Kemendikbud, 2013).

B. Fungsi Bahasa

Fungsi utama bahasa dan pertama sudah dibahas pada konspesi bahasa di atas, yaitu fungsi komunikasi. Fungsi tersebut dalam bahasa berlaku untuk semua bahasa. Menurut Kemendikbud (2013), dari berbagai literatur bahasa, ahli bahasa sepakat dengan beberapa fungsi, yaitu fungsi komunikasi, ekspresi, adaptasi dan integrasi, dan fungsi kontrol sosial.

Selain keempat fungsi di atas, Keraf (1994) menambahkan fungsinya lain sebagai pelengkap, yaitu

1. Fungsi lebih mengetahui/memahami orang lain;
2. Fungsi lebih memahami jati diri;
3. Fungsi pengembangan proses berpikir secara jelas, runtut, dan logis;
4. Fungsi belajar mengamati dan memahami dunia dan bidang ilmu sekitar dengan cermat;
5. Fungsi yang dapat memengaruhi orang lain dengan baik.; dan
6. Fungsi mengembangkan kecerdasan ganda dapat dijelaskan beberapa fungsi.

1) Fungsi Pernyataan Ekspresi Diri

Fungsi ini bertujuan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain sebagai bentuk ekspresi diri, yang artinya:

- (1) Membebaskan diri dari tekanan, seperti emosi,
- (2) Persuasif atau menarik perhatian orang lain,
- (3) Menunjukkan keberanian dalam menyampaikan ide,
- (4) Memberi latihan bagi diri sendiri yang bertujuan agar mampu mengungkapkan ide dengan baik.

2) Fungsi Komunikasi

Maksud dari fungsi komunikasi adalah komunikasi tidak akan berhasil apabila tidak dimulai dari ekspresi diri. Komunikasi tidak bisa sempurna jika bentuk ekspresi diri itu tidak bisa diterima oleh si penerima komunikasi. Dengan demikian, komunikasi dapat berhasil dengan baik apabila ekspresi diri diterima pula.

3) Fungsi Integrasi dan Adaptasi Sosial

Fungsi ini adalah hasil yang khusus dalam berinteraksi dengan sesama manusia/bersosialisasi dimanapun tempatnya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa bahasa mampu menciptakan suatu ikatan yang hidup antarsesama manusia. Dengan kata lain, dalam suatu integritas, bahasa mempunyai hubungan/korelasi antara kekuatan satu dengan kekuatan orang lain. Oleh karena itu, korelasi berarti memanfaatkan beberapa

aturan bahasa yang disepakati, sehingga mampu membaaur dan menyesuaikan diri sebagai anggota masyarakat.

4) Fungsi Kontrol Sosial

Kontrol sosial bermaksud memengaruhi tindakan dan perilaku orang dalam masyarakat, sehingga orang tersebut menjadi terlibat dan saling memahami. Tindakan dan perilaku tersebut dapat mengembangkan diri berkembang ke arah yang positif dalam suatu masyarakat. Hal positif tersebut dapat dilihat dari kontribusi dan masukan yang positif, bahkan kritikan tajam dapat diterima dengan hati yang ikhlas apabila ucapan dan sikap yang baik dapat memberikan kesan tulus. Melalui kontrol sosial, bahasa memiliki hubungan dengan proses sosial masyarakat, misalnya, keahlian dalam berbicara, pengidentifikasi diri, penerus kebudayaan, dan penanaman rasa keterlibatan pada masyarakat bahasa.

7. Fungsi membangun dan mengembangkan profesi diri,
8. Fungsi membentuk karakter diri, dan
9. Fungsi menghasilkan beraneka ragam kreativitas baru .

Fungsi bahasa yang lain masih banyak dalam bahasa Indonesia khususnya, adanya fungsi bahasa dapat berkembang atau dipertegas ke dalam posisi bahasa Indonesia. Posisi bahasa Indonesia teridentifikasi menjadi bahasa persatuan, nasional, negara, dan bahasa standar. Keempat posisi tersebut menurut Kemendikbud (2013) masing-masing memiliki fungsi berikut ini.

- I. Fungsi bahasa persatuan memiliki fungsi sebagai pemersatu suku bangsa. Suku bangsa ini meliputi agama, suku, rasa dan antargolongan (SARA) dari Sabang sampai Merauke. Fungsi ini (heterogenitas/kebhinekaan) sudah ditetapkan saat Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928.
- II. Fungsi bahasa nasional, berfungsi sebagai jati diri bangsa Indonesia apabila ada suatu komunikasi dengan pihak luar Indonesia. Fungsi ini mempunyai rincian sebagai berikut.
 1. Fungsi identitas nasional dimata dunia internasional,
 2. Fungsi lambang kebanggaan bangsa Indonesia,
 3. Fungsi pemersatu berbagai lapisan masyarakat, seperti budaya, sosial, suku bangsa, dan bahasa, serta
 4. Fungsi sarana hubungan antarwarga, antardaerah, dan antar budaya.
- III. Fungsi bahasa Negara, digunakan administrasi negara yang digunakan dalam berbagai aktivitas berikut ini.
 1. Fungsi bahasa sebagai bahasa pengantar yang resmi dalam lingkungan pendidikan,
 2. Fungsi bahasa sebagai bentuk administrasi kenegaraan,
 3. Fungsi bahasa sebagai bahasa resmi yang berbudaya berkebudayaan dan ilmu teknologi (IT), dan
 4. Fungsi bahasa sebagai bentuk perencanaan dan pelaksanaan pembangunan Negara sebagai negara yang berkembang.

IV. Fungsi bahasa baku, digunakan dalam lingkungan formal, yang berfungsi sebagai berikut:

1. Fungsi penanda kepribadian dalam bersuara dan berkomunikasi,
2. Fungsi pemersatu bahasa, sosial, dan budaya,
3. Fungsi penanda acuan tulisan ilmiah dan
4. Fungsi penambah kewibawaan sebagai pejabat dan intelektual, dan

Keempat posisi tersebut memiliki fungsi yang erat antarunsur yang satu dengan yang lain. Posisi dan fungsi ini adalah sumber kekuatan negara Indonesia dan merupakan jati diri bangsa agar terlihat kokoh dan mandiri. Melalui keempat posisi itu, bahasa Indonesia dikenal di kalangan dunia, khususnya ASEAN.

Rangkuman

Sudahkah Anda memahami konsep bahasa? Konsep bahasa secara umum berpijak pada kemampuan kognitif. Tujuannya agar seseorang dapat belajar dan berkomunikasi secara kompleks. Konsep bahasa juga menunjukkan sistem lambang bunyi lisan dan tulis dipergunakan untuk berkomunikasi kepada kalangan akademisi. Bahasa dikatakan baik apabila si penutur mampu berkomunikasi sesuai kaidah yang ada.

Fungsi bahasa merupakan cara seseorang menggunakan bahasanya sendiri. Fungsi-fungsi bahasa terdapat beberapa hal, antara lain memahami orang lain, mengenal jati diri, mengembangkan proses berpikir, mempengaruhi orang lain, mengembangkan kecerdasan ganda, membangun profesi diri, dan membentuk karakter.

Latihan

1. Jelaskan pengertian konsep bahasa dengan bahasa Anda sendiri!
2. Apa yang dimaksud dengan fungsi intergrasi dan adaptasi sosial?
3. Berikan bentuk contoh komunikasi yang berfungsi sebagai kontrol sosial!
4. Apa perbedaan dari fungsi bahasa nasional dan bahasa negara?
5. Mengapa seseorang perlu mengetahui fungsi-fungsi dalam berkomunikasi?

BAB 2

RAGAM DAN LARAS BAHASA

Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan dapat:

1. Menjelaskan definisi ragam bahasa dengan bahasa Anda sendiri,
2. Menguraikan ragam bahasa dari berbagai aspek,
3. Memberikan contoh konkret ragam bahasa dalam kehidupan sehari-hari,
4. Mendefinisikan laras bahasa,
5. Membedakan sub-sub laras bahasa, dan
6. Membedakan makna dari ragam bahasa dan laras bahasa.

Pendahuluan

Sudahkan Anda berbahasa dengan benar? Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berinteraksi dengan sesama. Agar terjalin interaksi dengan baik, perlu adanya media yang mendukung, yaitu bahasa. Bahasa merupakan sarana penyampaian ekspresi diri agar lawan bicara kita mampu memahami apa yang disampaikan si pembicara. Bahasa terbentuk dari kaidah yang sudah terbentuk. Komunikasi harus menguasai bahasa agar komunikasi berjalan dengan lancar.

Pada dasarnya, bahasa pada praktiknya beraneka ragam. Keragaman bahasa merupakan variasi bahasa yang dipakai komunikasi dengan tujuan dan situasi tertentu, sedangkan laras bahasa merupakan bentuk keselarasan kesesuaian antara bahasa dengan pemakai bahasa. Laras bahasa bisa dihubungkan dengan bidang keilmuan tertentu sehingga terwujud laras bahasa ilmiah dengan sub-sub bagiannya. Dengan demikian, bab ini membahas tentang definisi dan aspek ragam bahasa, serta hakikat dari laras bahasa.

A. Ragam Bahasa

Ragam bahasa dapat diartikan sebagai variasi bahasa menurut pemakaiannya, topik yang diperbincangkan adalah hubungan pembicara dengan teman bicara, dan medium pembicaraan (KBBI, 2016). Kemendikbud (2013) menjelaskan bahwa ragam bahasa merupakan ragam variasi bahasa yang

muncul karena adanya pemakaian bahasa. Dalam pemakaian bahasa, dapat dibedakan sesuai dengan media yang dipergunakan pada topik dan sikap pembicara. Dalam berkomunikasi, ragam bahasa harus memerhatikan aspek : (1) permasalahan yang diungkapkan, (2) situasi yang ada, (3) latar belakang dari pendengar atau pembaca yang dituju, dan (4) sarana bahasa yang digunakan. Keempat aspek tersebut lebih mengutamakan aspek situasi yang dihadapi dan aspek sarana bahasa yang digunakan dibandingkan dua aspek yang lain.

a. Bahasa Berdasarkan Situasi Pemakaiannya

Ragam bahasa menurut situasi pemakaiannya dibagi menjadi tiga, yaitu ragam bahasa formal, semiformal, dan nonformal. Setiap adanya ragam bahasa yang dilihat dari sudut pandang yang lain dan berbagai jenis laras bahasa, diidentifikasi dalam kondisi pemakaiannya. Contohnya, ragam bahasa lisan teridentifikasi sebagai ragam bahasa formal, semiformal, atau nonformal. Begitu pula dengan laras bahasa manajemen, teridentifikasi menjadi ragam bahasa formal, semiformal, atau nonformal. Ragam bahasa formal memerlukan kriteria berikut ini dengan tujuan bahasa Indonesia menjadi resmi.

- 1) Pemakaian kaidah yang mantap dan dinamis, sehingga terkesan tidak kaku, tetapi luwes dan kemungkinan kosa kata dan istilah ada perubahan dengan benar.

- 2) Konsisten dan eksplisit dalam penggunaan fungsi gramatikal.
- 3) Konsisten dan eksplisit dalam penggunaan afiksasi (imbuhan)
- 4) Lengkap dan tidak disingkat dalam penggunaan bentukan kata.
- 5) Penggunaan lafal yang baku pada ragam bahasa lisan dan ejaan yang baku pada ragam bahasa tulis dan

Dengan berbagai kriteria ragam bahasa formal yang telah dijelaskan sebelumnya, ragam formal, ragam semiformal, dan ragam nonformal dapat dibedakan dalam hal berikut ini.

- 1) Topik masalah yang dibahas,
- 2) Penggunaan medium bahasa, baik secara lisan maupun tulis,
- 3) Hubungan pembicara dan pendengar,
- 4) Situasi saat adanya pembicaraan secara berlangsung, dan
- 5) Area pembicaraan terjadi.

Pembedaan kelima ragam bahasa sebelumnya, telah ditegaskan kembali lagi pembedaan antara bahasa formal dan nonformal yang paling ragammenonjol adalah berikut ini.

- 1) Penggunaan kata ganti dan sapaan.

Contohnya: Saya , aku, dan gue

Anda dan lu/ane/situ/ente

- 2) Penggunaan suatu imbuhan atau afiksasi, awalan atau prefiks, akhiran atau sufiks, gabungan awalan dan akhiran

(simulfiks), dan imbuhan secara terpisah (konfiks).

Contohnya:

Awalan: menjawab – jawaban

Meminum – minum

Akhiran: laporan – laporin

Sakiti – sakitin

Simulfiks: mendapatkan -- dapatin

Menyerahkan nyerahin

Konfiks: Kebenaran ---- benarin

Penghapusan ---- hapusin

3) Penggunaan unsur fatik atau persuasi sering muncul pada ragam bahasa nonformal, antara lain *deh, dong,sih ,lho, gitu ya, kok, dan ya kale,.*

4) Penghilangan fungsi kalimat (S-P-O-Pel-Ket) pada ragam bahasa nonforma yang sering mengganggu penyampaian pesan. Contohnya:

Tanpa unsur subjek: Kepada hadirin sekalian,
dipersilakan duduk.

Tanpa unsur predikat: Baju itu untuk adik.

Tanpa usnur objek: Saya mengerjakan di rumah.

Tanpa unsur pelengkap: Mereka berjualan di pinggir jalan.

Laras bahasa dan ragam bahasa memiliki hubungan yang berkaitan pada aspek komunikasi bahasa. Apa pun laras bahasanya akan memanfaatkan ragam bahasa.

2. Ragam Bahasa Berdasarkan Mediumnya

Ragam bahasa berdasarkan mediumnya, terbbagi menjadi dua jenis:

- 1). Ragam bahasa lisan, dan
- 2). Ragam bahasa tulis.

Maksud dari ragam bahasa tulis adalah bahasa berasal dari lafal si penutur kepada pendengar. Ragam ini ditentukan berdasarkan intonasi agar terjadi pemahaman makna.

Contohnya:

- (1) Harimau/ makan rusa mati.
- (2) Harimau makan// rusa mati.
- (3) Harimau makan rusa/ mati.

Arti dari ragam bahasa tulis adalah bahasa yang berasal dari hasil menulis/mencetak dengan mentaati aturan penggunaan tanda baca dan ejaan dengan benar. Ragam ini bersifat formal, formal, semiformal, dan nonformal. Untuk penulisan artikel ilmiah (seperti jurnal, prosiding, skripsi), ditulis dengan ragam bahasa formal, ragam semiformal dipakai saat perkuliahan, sedangkan ragam nonformal digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara informal.

Pemakaian ragam pada tulisan ilmiah, harus diupayakan pada (1) ragam bahasa formal; (2) ragam bahasa tulis; (3) ragam bahasa lisan; (4) ragam bahasa yang ilmiah.

B. Laras Bahasa

Pengertian laras bahasa merupakan adanya keselarasan yang antara bahasa dan fungsi pemakaiannya. Laras bahasa dapat dihubungkan langsung selingkung bidang dan kelimuan, sehingga menghasilkan laras bahasa ilmiah dengan bagian sub-sub larasnya. Perbedaan diantara sub-sublaras bahasa tersebut diamati dari :

- b.** Pemakaian kosakata dan bentukan kata,
- c.** Penyusunan frasa, klausa, dan kalimat,
- d.** Adanya penggunaan suatu istilah,
- e.** Terbentuknya paragraf,
- f.** Tampilan halteknis,
- g.** Tampilan kekhasan dalam wacana.

Berdasarkan konsep laras bahasa di atas, laras bahasa bidang ekonomi memiliki sub-sublaras bahasa manajemen, akuntansi asuransi, dan sublaras perpajakan, dll.

Rangkuman

Ragam bahasa merupakan ragam variasi bahasa yang muncul karena adanya pemakaian bahasa. Dalam pemakaian bahasa, dapat dibedakan sesuai dengan media yang dipergunakan pada topik dan sikap pembicara. Berdasarkan situasi pemakaiannya, bahasa dibagi menjadi ragam bahasa formal, semiformal, dan nonformal, sedangkan ragam bahasa